

DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021

Melita Giovani Khoe¹, Usnia Wati Keristin²

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Multi Data Palembang

Email: melita112@mhs.mdp.ac.id, tityn@mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 65 sampel terdiri dari 13 perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine whether Green Accounting, Environmental Performance and Corporate Social Responsibility have an influence on Profitability. The theory used in this research is Legitimacy Theory and Stakeholder Theory. The data used by researchers in this study is secondary data in the form of financial and annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample applied in this study uses purposive sampling. The sample for this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, namely 65 samples consisting of 13 companies. The results obtained show that partially Green Accounting does not have a positive effect on profitability, Environmental Performance positive effect on profitability and Corporate Social Responsibility negative effect on profitability. While simultaneously Green Accounting, Environmental Performance and Corporate Social Responsibility have a positive and significant effect on Profitability.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Profitability.

PENDAHULUAN

Konsep didirikan suatu perusahaan adalah dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal (*profit oriented*). Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut tidak luput dari indikator profitabilitas, yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sebagai akibat dari kebijakan manajemen perusahaan, yang meliputi pengelolaan likuiditas perusahaan, aset atau kewajiban, dan dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas efisiensi manajemen. diukur dengan membandingkan laba dengan hasil penjualan dan juga dengan investasi perusahaan.

Namun, pengaruh negatif dapat timbul mempengaruhi keberlangsungan kehidupan sebagai akibat dari aktivitas pemaksimalan keuntungan perusahaan ini. Salah satu isu yang terjadi adalah mengenai keterlibatan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, yang mana aktivitas ini tidak diseimbangi dengan aksi untuk mendukung keberlanjutan lingkungan atau pelestariannya kembali.

Khususnya bagi perusahaan yang kegiatan operasional utamanya itu menyangkut pemanfaatan sumber daya alam, misalnya perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan, pertanian, dan lain sebagainya. Perusahaan pertambangan memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap lingkungan dan industri serta adanya aktivitas operasional yang berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar secara langsung, seperti masalah polusi dan limbah. Ada beberapa kasus pencemaran lingkungan yang memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan sekitar. Kasus pencemaran lingkungan oleh PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) di Malinau, Kalimantan yang mengakibatkan jebolnya tanggul kolam penampung limbah

perusahaan tambang batu bara sehingga terjadinya pencemaran pada sungai malinau dan sesayap yang membuat air sungai berubah menjadi keruh kecokelatan serta ratusan ikan ditemukan mati mengambang. Selain itu, kasus serupa juga terjadi di Cimahi yaitu pencemaran lingkungan yang terbukti dilakukan oleh PT Kamaraga Kurnia Textile yang mana limbahnya mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Citaru. Lalu, digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan pasal tidak serius dalam menangani air limbah dan limbah jenis B3. Serta telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Bale Bandung pada 25 Febuari 2020 untuk membayar denda ganti rugi materil sebesar Rp. 4,2 Miliar Rupiah (liputan6.com).

Bisnis saat ini tidak hanya membutuhkan kesejahteraan pemilik dan manajemennya, tetapi juga kesejahteraan semua pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Dwicahyanti dan Priyono, 2021). Menghadapi peraturan perlindungan lingkungan yang semakin ketat, hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik atau pihak eksternal (Wijayanto, Winarni dan Mahmudah, 2021). Sama halnya dengan laporan finansial perusahaan, informasi mengenai kegiatan sosial (*Corporate Social Responsibility*) juga perlu diungkapkan ke publik. Keterbukaan informasi tentang lingkungan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dan organisme lainnya (Hadjoh & Sukartha, 2013) dan juga masa depan perusahaan (Kusumaningtias, 2013).

Perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan sekitar cenderung akan mendapatkan efek finansial yang baik, dikarenakan perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di masyarakat. Itulah sebabnya *Green Accounting* muncul sebagai solusi kebuntuan antara perusahaan yang menangani masalah lingkungan dan

orang-orang yang mengetahui dampak dari aktivitas mereka. *Green Accounting* dapat diterapkan sebagai langkah awal yang baik bagi perusahaan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) memakai konsep externality, yaitu dengan memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi dan dibukukan dalam transaksi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan tidak hanya melaporkan aktivitas ekonomi yang terjadi, namun juga menyajikan informasi yang terintegrasi mengenai lingkungan dan sosial (Hardianti, 2017).

Melalui *Green Accounting*, ilmu Akuntansi memiliki peranan yang penting dalam pelaporan mengenai pengeluaran yang dihabiskan oleh perusahaan dalam aktivitas yang bersangkutan dengan lingkungan. Akuntansi hijau mencatat fenomena, objek, dan interaksi yang diamati dan terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, seperti: Masalah bumi, polusi karbon, dan masalah air (Lako, 2018). Tujuan pencatatan dengan *Green Accounting* adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil atau keuntungan yang maksimal dengan mencatat kegiatan lingkungan dari perspektif biaya, manfaat dan konsekuensi (Dewi, 2016). Yang mana pencatatan biaya ini akan memiliki efek jangka panjang untuk masa depan, yaitu untuk mengurangi biaya yang lebih besar dikarenakan penanggulangan lingkungan yang sudah terlambat.

Manfaat dari konsep *Green Accounting* diantaranya yaitu dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam pengelolaan sumber daya. Akibatnya, keuntungan perusahaan akan meningkat dikarenakan kemampuan produksinya juga meningkat. Akuntansi lingkungan juga merupakan salah satu fokus dari stakeholder, karena stakeholder tidak berfokus kepada faktor keuangan saja tetapi juga berfokus 5 terhadap faktor lingkungan karena dampak operasional juga berpengaruh terhadap perusahaan. Selain memperhatikan laporan

kinerja keuangan perusahaan, stakeholder juga sangat memperhatikan laporan akuntansi lingkungan, yang artinya perusahaan juga perlu memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Ridwan dan Andayani, 2011). Oleh karena itu akuntansi hijau merupakan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sambil mengabaikan dampak lingkungannya. Laporan Kinerja Lingkungan adalah satu dari berbagai cara untuk memberikan perhatian oleh perusahaan demi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Manfaat lain yang didapat oleh perusahaan dengan menerapkan *Green Accounting* yaitu mendapat citra yang dapat menjadi baik di masyarakat, sehingga nantinya dapat mendapatkan timbal balik yang baik pula untuk perusahaan.

Sejak tahun 2002, pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan program untuk menilai kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan yaitu PROPER (Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). Dewan Negara menilai tingkat perlindungan lingkungan perusahaan dengan memakai warna sebagai ukuran, mulai dari warna yang paling buruk, yaitu. hitam, merah, biru, hijau, untuk yang terbaik, yaitu. emas Tujuan dari program ini adalah harapan agar program ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif terhadap lingkungan, sehingga juga dapat memberikan dampak positif bagi citra dan masa depan perusahaan.

PROPER diikuti oleh perusahaan dari berbagai sektor, yaitu mulai dari perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, industri jasa, dan perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam (www.menlhk.go.id). Namun masih sedikit perusahaan yang memiliki kesadaran akan keterbukaan informasi mengenai pengelolaan lingkungan kepada publik. Dikutip dari Publikasi PROPER (2017).

Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya Bakar mengatakan bahwa “Pada

tahun 2017 terdapat pengukuran tingkat ketaatan perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup yang mana sudah mencapai sebanyak 92%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 7% dari tahun sebelumnya. Namun untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan, perlu dilakukan perbaikan regulasi, peningkatan sumber daya manusia dan sarana pengelolaan lingkungan”. (www.menlhk.go.id).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu dari banyaknya perusahaan yang mengikuti PROPER, yang mana kegiatan operasional perusahaan ini dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Selain itu, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan high profile dimana memiliki tingkat sensitivitas cukup tinggi dan aktivitas operasionalnya sering kali disorot masyarakat dikarenakan perusahaan memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya alam dalam skala besar. Keterlibatan lingkungan sekitar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis perusahaan dalam mencapai keuntungan, yang mana memberikan kontribusi besar bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan economic (ekonomi), social (sosial), dan environmental (lingkungan) yang merupakan tiga elemen akuntansi yang disebut juga dengan konsep *Triple Bottom Line Accounting* (TBLA). Selain diukur dengan laporan kinerja keuangan perusahaan, keberlanjutan juga diukur dari faktor sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya satu elemen akuntansi (ekonomi) tidak dapat menjamin keberlanjutan perusahaan, atau disebut juga dengan *Single Bottom Line Accounting* (SLBA).

Tidak ada praktek-praktek terbaik tertentu dalam praktisi menjalankan praktek aktivitas Corporate Social Responsibility. Perusahaan memiliki cara pandang tersendiri dalam bertindak mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan program CSR dan juga termasuk salah satu bentuk

pertanggungjawaban perusahaan kepada para investor dan shareholder, maka diperlukannya ada bentuk pelaporan atau pengungkapan secara tertulis (Corporate Social Disclosure) sebagai salah satu konten pelaporan dalam laporan keuangan perusahaan. CSD (Corporate Social Disclosures) merupakan suatu pelaporan atau pengungkapan informasi oleh perusahaan baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang terdiri dari (social benefits) dan biaya sosial (social cost) yang berkaitan erat dengan cara perusahaan menunaikan tanggung jawab fisik dan sosial dari lingkungan. Dengan adanya permintaan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, maka pengungkapan informasi dalam bentuk laporan kepada publik menjadi sebuah keharusan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial memberikan citra positif perusahaan (Nor,2011) baik di pasar komoditas maupun saham, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Angelia & Suryaningsih (2015) menyatakan bahwasanya perusahaan dapat mendapatkan timbal balik baik dari masyarakat, sehingga penjualannya atau laba perusahaan juga akan meningkat dikarenakan kesediaan perusahaan tersebut dalam keterbukaan mengenai informasi tanggung jawab sosialnya di dalam pelaporan keuangan.

Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan ke publik, maka dapat dilihat dari sana indikator dari pelaksanaan Corporate Social Responsibility. GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat digunakan untuk membantu evaluasi Corporate Social Responsibility perusahaan. Hal yang menjadi fokus dalam GRI yaitu indeks lingkungan, sosial, dan kinerja ekonomi yang mana akan memberikan dampak baik bagi hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar (Dewi & Narayana, 2020). Dan konsep ini akan sangat baik pelaksanaannya jika digabungkan dengan konsep Green Accounting untuk mewujudkan program global Sustainable Development Goals 2030.

Hal ini dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih pemakaian produk dari perusahaan yang lebih memperhatikan 9 keberlanjutan dari lingkungan. Dengan begitu, penjualan perusahaan akan meningkat sehingga keuntungan perusahaan juga akan ikut meningkat. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam pelaporan lingkungan atau Corporate Social Responsibility juga dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan begitu, perusahaan dapat mempertahankan kredibilitasnya dan perusahaan dapat mengalami kemajuan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan dengan menjalankan usahanya secara fungsional atau efisien. Laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan atau aktivitas bisnis tersebut memiliki hubungan yang erat dengan unsur aktiva dan modal. Dengan kekurangan modal, maka perusahaan tidak akan dapat menyediakan layanan jasa ataupun produk yang dapat dijual, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang sudah ia tetapkan. Dengan laba tersebut perusahaan dapat memuaskan para pemegang saham dengan pembagian dividen, lalu dapat mengalokasikan sebagian uang untuk pengembangan usaha demi inovasi di masa depan, serta untuk membayar kewajiban kepada pemerintah yaitu pajak.

Masalah antara lingkungan dan akuntansi harus ditanggapi secara positif, oleh karena itu diperlukan adanya *Enviro Management* mengenai cara pandang perusahaan terhadap lingkungan agar dapat memandang masalah ini sebagai aset, bukan sebagai biaya. Disaat Perusahaan memandang masalah lingkungan sebagai aset, maka perusahaan akan lebih ringan dalam pengeluaran biaya untuk kebutuhan keberlanjutan lingkungan.

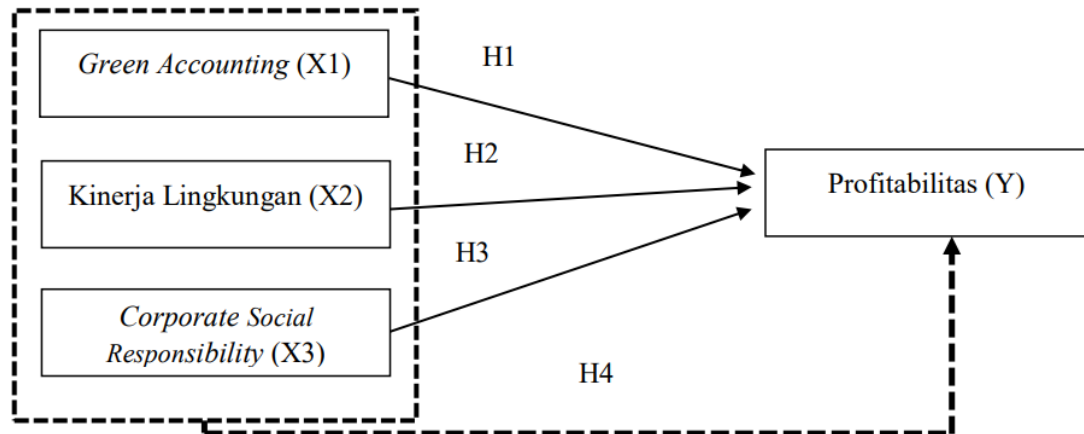
Yang mana perusahaan akan memiliki keberlanjutan bisnis dengan menjaga

lingkungan yang dipakai, lalu juga mendapatkan citra yang baik di masyarakat. Perusahaan juga bisa melihat biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan ini sebagai aset (investasi) untuk mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, perusahaan bisa mencapai keuntungan berupa citra baik di mata masyarakat juga pemerintah dikarenakan sudah mengeluarkan banyak biaya untuk kepentingan lingkungan sekitar. Sementara untuk sisi ekonomi, selain mendapatkan keuntungan yang lebih dikarenakan memiliki citra yang baik. Perusahaan juga memiliki peluang yang lebih baik untuk menarik investor karena investor juga mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan ketika melakukan investasinya. Pengeluaran untuk biaya lingkungan ini bukan hanya untuk kepentingan memperoleh keuntungan jangka pendek saja, namun juga akan sangat berdampak pada keuntungan jangka panjang yang akan diperoleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang didalamnya diungkapkan bahwasanya perusahaan mengeluarkan biaya untuk kepentingan lingkungan, maka perusahaan juga akan terhindar dari kewajiban-kewajiban kontijensi yang mungkin akan timbul di masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Putri, dkk (2019) dan Chasbiandani, dkk (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas Perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan Green Accounting. Hasil dari kedua penelitian diatas, diperkuat kembali dengan penelitian Nisa, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan kepada profitabilitas perusahaan sangat signifikan. Beberapa penelitian mengenai *Green Accounting* juga telah dilakukan oleh Sari, dkk (2020) dan Abdullah (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara positif dan secara signifikan oleh konsep *Green Accounting*. Rosdwianti & Dzulkirom AR (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu,

Wulandari (2020) menyatakan bahwa hubungan CSR dengan profitabilitas berarti bahwa variabel *CSR Disclosure* berpengaruh positif

dan signifikan dalam memprediksi hasil profitabilitas perusahaan dengan metrik ROA, ROE dan NPM.



Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Penulis (2021)

H1 : Terdapat Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

H2 : Terdapat Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

H3 : Terdapat Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

H4 : Terdapat Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2017–2021, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar mewakili populasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta sumber lain seperti jurnal dan buku. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses situs resmi BEI, website perusahaan, dan PROPER. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mempermudah proses pengolahan dan menghasilkan analisis yang akurat dalam menguji hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.307	1.085		-3.971	0.000
	LN_X1	-0.719	0.414	-0.216	-1.738	0.088
	LN_X2	1.499	0.663	0.283	2.261	0.028
	LN_X3	-0.700	0.280	-0.321	-2.503	0.015

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Penulis (2021)

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Green Accounting* memiliki koefisien B sebesar -0,719 dengan nilai signifikansi 0,088 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya, pengeluaran biaya lingkungan belum memberikan keyakinan untuk konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan, sehingga adanya *Green Accounting* belum menjadi hal yang utama bagi perusahaan.

Berdasarkan teori Legitimasi, dimana terdapat kaitannya dengan *Green Accounting* yaitu apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem masyarakat maka perusahaan akan kehilangan reputasinya, dengan demikian dapat mengancam keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan lebih cenderung berorientasi bagaimana caranya untuk meningkatkan laba perusahaan yang membuat mereka untuk mempertimbangkan setiap biaya yang dibebankan termasuk beban biaya lingkungan. Dimana ketika perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan maka perusahaan akan mengalokasikan beban biaya lingkungan yang kadang tidak sedikit jumlahnya yang akan menyebabkan laba perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Eka dan Novi (2016), Suliastiawati (2016) menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan secara maksimal sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Green Accounting* dan Profitabilitas. Sebab dari kegiatan pengungkapan *Green Accounting* secara 87 tidak langsung perusahaan juga membuka secara implikasi sebuah informasi bahwa terdapat aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara *Green Accounting* dengan Profitabilitas seperti yang dilakukan Putri, Hidayati dan Amin (2019), Chasbiandani (2019), Septiadi (2016) dimana dikatakan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dikarenakan jika perusahaan menerapkan *Green Accounting* dalam laporan tahunannya, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Kinerja Lingkungan memiliki koefisien B sebesar 1.499 dengan nilai signifikansi 0.028 lebih

kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang besar sehingga menimbulkan dampak atau pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan profitabilitas.

Berdasarkan teori Stakeholder, dimana terdapat kaitannya dengan kinerja lingkungan, yaitu bahwa keberadaan perusahaan dengan nilai yang ada dalam lingkungan dan masyarakat harus ada kesesuaian. Penelitian ini membuktikan bahwa Kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan adanya faktor ketaatan perusahaan pada peraturan pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan hidup sudah sepenuhnya dijalankan dengan baik, sehingga perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang berdampak besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan akan meningkat jika perusahaan memiliki nilai tambah di mata masyarakat karena citra positif masyarakat dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan perusahaan dalam informasinya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya selama memproduksi produk sehingga konsumen juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara Kinerja Lingkungan

dengan Profitabilitas seperti yang dilakukan Putri, Hidayati dan Amin (2019), Chasbiandani (2019), Alifta dan Irma (2022) dimana dikatakan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh 89 postif dikarenakan jika perusahaan menerapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Kinerja lingkungan yang baik dilihat dari perusahaan yang telah mendapatkan peringkat dari KLHK melalui program PROPER yang menjadi sinyal positif dan juga memberikan kontribusi untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratna dan Erna (2013), Wiranty dan Kartika Sari (2018), Faizah (2020) yang menunjukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dimana banyak para pelaku pasar (investor) yang tidak memperhatikan informasi PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK mengenai kinerja lingkungan perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel memiliki koefisien B sebesar - 0,700 dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis ini selaras dengan teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori Legitimasi, dimana terdapat kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility*, dimana perusahaan dituntut untuk selalu responsif terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat baik sosial maupun lingkungan, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan. Ketika suatu perusahaan, telah menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* dan menunjukkan aktivitas operasinya dengan tetap menjaga kepedulian terhadap

masyarakat, maka perusahaan tersebut akan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat terus berkembang dimasa yang akan datang. Disini konsep Corporate Social Responsibility ditekan sebagai biaya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan menerapkan biaya *Corporate Social Responsibility* maka Profitabilitas perusahaan akan otomatis menurun. Dimana dalam *Corporate Social Responsibility* terdapat poin poin yang mampu memberikan kepercayaan terhadap pihak stakeholder untuk memberikan modal kepada perusahaan. Dengan adanya pemahaman bahwa dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan meningkatkan kepercayaan, minat dan loyalitas bagi para konsumen dan masyarakat untuk dapat menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada membaiknya tingkat penjualan sehingga menyebabkan nilai Profitabilitas perusahaan terus bertambah. Tetapi perlu disadari bahwa, semakin banyak perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka Profitabilitas akan semakin menurun. Dikarenakan, *Corporate Social Responsibility* disini berperan sebagai beban biaya perusahaan dimana jika perusahaan banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan akan banyak mengeluarkan biaya. Untuk para pemegang saham (stakeholder) yang tentunya memiliki tujuan berinvestasi dengan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, pastinya memiliki persepsi yang berbeda beda terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility*, salah satunya mungkin mereka akan berpikir bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai bagian dari promosi atau iklan dari perusahaan dan juga mereka berpikir bahwa dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* sebetulnya tidak diperlukan dikarenakan mungkin akan menjadi tambahan biaya yang akan mempengaruhi laba.

Sejalan dengan penelitian Putri Eko (2016) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan arah yang negatif dimana adanya motif dari para pemegang saham (stakeholder) yang ingin memperoleh kemakmuran sebesar besarnya untuk dirinya sendiri yang disebabkan oleh tingginya nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga memberikan indikasi bagi pemegang saham tentang tingkat pengembalian investasi yang diperuntukan bagi mereka akan mempunyai nilai besar, tanpa para stakeholder memikirkan tentang hal hal lain yang akan mempengaruhi laba seperti tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas seperti yang dilakukan Felyna Priyanka (2013), Amelia Putri (2019) dimana dikatakan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh dikarenakan semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, nilai probabilitas signifikansi pada tabel yang merupakan hasil uji F adalah sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, dimana *Penerapan Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas. Dalam hal ini Profitabilitas akan di meningkat apabila ada hubungan yang

searah antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas untuk menciptakan Profitabilitas dimana perusahaan dalam hal ini memiliki *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* yang baik tentunya hal ini akan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang akan meningkat. Berdasarkan hasil uji koeifisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,183 atau 18,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 18,3 % varians yang terjadi pada Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan sisanya sebesar 81,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, bahkan peningkatan biaya *Green Accounting* cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi pengungkapan kedua aspek tersebut maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa kombinasi penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* tetap memiliki peran dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. Jurnal Kharisma, 2(2), 228–249.
- Alhudri, Said; Heriyanto, M. (2013). Pengaruh Penerapan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA), 1(1), 1.
- Antule, P., Nangoi, G., & Suwetja, I. (2016). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(4), 1183–1190.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Diakses 17 September 2022, dari www.idx.co.id
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. AFRE (Accounting and Financial Review), 2(2), 126–132.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. Akuntabilitas, 14(1), 61–78.
- Franco, S. &. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 2(2), 31–43.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.

- Edisi Kedelapan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Diakses 17 September 2022, dari www.menlhk.go.id
- Luh Intan Hadriyani, N., Wayan Yulianita Dewi, N., & Ekonomi, J. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 357–367.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Maulana, A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Diss: Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Nastia, D. A. (2019). Analisis Profitabilitas Terhadap Perusahaan Pelaku Green Accounting (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV, 1(1), 46–54.
- Nur Reska, M. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 89–109.
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2), 89–97.
- Polycarpus, R. (2020) Media Indonesia. Retrieved From Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/292735/klhk-menangkan-gugatan-atas-perusahaan-pencemar-sungai-citarum>. Diakses 14 September 2022.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85.
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. (2016). *Raya Jemursari No. 51-57 2 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari, 2005, 1*. <https://www.mongabay.co.id/2021/02/13/Ketika-Kolam-Limbah-Perusahaan-Batubara-Jebol-Cemari-Sungai-Malinau/>. Diakses 14 September 2022.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD* :

Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan
Dewantara, 3(2), 122–133.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung : CV. Alfabeta.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017).
Analisis Pengaruh Penerapan Green
Accounting Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Reviu Akuntansi Dan
Keuangan, 6(1), 865–872.